

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dampak globalisasi saat ini berakibat melunturnya pendidikan karakter bagi bangsa Indonesia. Pendidikan merupakan hal yang penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap manusia. Dengan pendidikan akan menjadikan manusia yang lebih bermanfaat dan berguna bagi kemajuan bangsa dan negara. Sebab dengan pendidikan kualitas hidup manusia dalam segala aspek akan meningkat.

Pendidikan adalah usaha atau proses perubahan dan perkembangan manusia menuju kearah yang lebih baik dan sempurna.<sup>1</sup> Tujuan pendidikan secara umum adalah untuk mewujudkan perubahan positif yang diharapkan ada pada peserta didik setelah menjalani proses pendidikan maupun pada kehidupan masyarakat dan yang ada disekitarnya dimana ia menjalani kehidupan. Oleh karena itu, kita sebagai penerus bangsa harus meningkatkan pendidikan setinggi mungkin untuk mengembangkan kecerdasan, tingkah laku serta kepribadian yang baik guna untuk membentuk generasi bangsa yang unggul dalam ilmu, amal, dan iman. Pendidikan juga sangat berpengaruh pada pembentukan karakter anak.

---

<sup>1</sup> Mohamad Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam: Pengembangan Pendidikan Integratif Di Sekolah, Keluarga, Dan Masyarakat*, (Yogyakarta: LKIS, 2009), Hal. 18

Para orang tua tentunya menginginkan anaknya memiliki karakter yang baik dan tidak mudah terpengaruh oleh hal-hal yang negatif dimanapun mereka berada sehingga anak tidak akan terjerumus kedalam suatu hal yang merugikan dirinya sendiri maupun orang lain. Oleh sebab itu, pembentukan karakter sangatlah penting untuk dikembangkan bagi para anak-anak agar dalam diri mereka melekat dan tertanam dalam hidupnya bahwa dimanapun dan kapanpun selalu mengingat Allah Swt. dan tidak akan meninggalkan kewajiban sebagai seorang muslim serta menjauhi larangan-larangan Allah Swt.

Dalam UU No. 23 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.<sup>2</sup>

Namun pada saat ini pendidikan karakter mengalami penurunan kualitas terutama pada pendidikan karakter religius peserta didik. Tujuan dari pendidikan nasional itu ialah mengembangkan kualitas manusia, hal tersebut merupakan kewajiban dari satuan pendidikan. Dengan pendidikan derajat manusia dapat terangkat dan kualitas manusia juga akan meningkat sehingga tidak akan ada yang bisa merendahkan seseorang yang memiliki ilmu dan tingkah laku yang baik. Berdasarkan uraian tersebut membuktikan bahwasanya pendidikan itu sangatlah penting diberikan kepada semua orang. Sebab dengan pendidikanlah seluruh potensi yang dimiliki manusia dapat

---

<sup>2</sup> UU RI Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta : Sinar Grafika, 2003)

berkembang, namun pendidikan juga memerlukan proses yang panjang dan harus dibimbing, dilatih, dan diterapkan.

Kemajuan teknologi pada era globalisasi baik secara langsung maupun tidak langsung juga membawa dampak pada menurunnya karakter peserta didik, sebab mereka akan dengan mudah mengakses sesuatu hal yang tidak sewajarnya, juga dengan mudahnya kebudayaan luar yang masuk dimana kebudayaan itu kebanyakan tidak sesuai dengan norma yang berlaku di Indonesia. Selain itu adab dan sopan santun terhadap orang yang lebih tua mulai tidak diterapkan. Dari beberapa permasalahan inilah pendidikan menjadi pondasi yang dapat mencegah seseorang melakukan perbuatan yang tidak terpuji. Oleh sebab itu pentingnya meningkatkan pendidikan karakter supaya para peserta didik memiliki bekal ilmu keagamaan yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan karakter merupakan suatu landasan yang penting dan sangat perlu ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin. Sebab pendidikan karakter bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter tertentu kepada peserta didik yang didalamnya terdapat komponen pengetahuan, kesadaran atau kemampuan. Serta tindakan untuk melakukan nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter diberikan kepada peserta didik untuk mencegah semakin merosotnya moral para generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter terdiri dari dua kata yaitu pendidikan dan karakter, keduanya memiliki makna sendiri-sendiri. Pendidikan memiliki arti proses, cara dan mendidik. Dalam hal ini pendidikan merupakan sebuah proses untuk mengubah sikap dan

tingkah laku seseorang melalui pengajaran. Artinya pendidikan tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan saja melainkan juga mengembangkan potensi yang ada dalam diri setiap orang. Sedangkan karakter sendiri memiliki arti watak, tabiat. Karakter melekat pada diri setiap individu. Dari pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwasanya pendidikan karakter ialah suatu proses untuk mengajarkan moral, mengubah tingkah laku seseorang.

Pendidikan karakter juga dapat didefinisikan sebuah gerakan nasional dalam menciptakan sekolah untuk mengembangkan peserta didik dalam memiliki etika, tanggung jawab, dan kepedulian dengan menerapkan dan mengajarkan karakter-karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal. Pendidikan karakter adalah usaha yang disengaja, proaktif yang dilakukan oleh sekolah dan pemerintah untuk menanamkan nilai-nilai inti, etis seperti kepedulian, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.<sup>3</sup>

Salah satu nilai karakter yang dapat digali adalah nilai religius. Karakter religius adalah suatu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain. Karakter religius ini sangat penting bagi peserta didik guna untuk menjadi *self-control* dalam menghadapi pesatnya perubahan zaman yang dapat mengikis moral. Dengan adanya karakter religius ini diharapkan peserta didik mampu untuk

---

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar, Dan Implementasi*, (Jakarta : Prenadamedia Group, 2016), hal. 10

menentukan baik dan buruknya suatu perbuatan, memperbaiki akhlak, dan menjaga moralnya sehingga mampu menjaga dirinya dari berbagai godaan yang tidak diinginkan terjadi. Tidak hanya bersikap religius peserta didik juga harus memiliki sikap jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, tidak mudah putus asa, pantang menyerah, tanggung jawab, cinta lingkungan.

Dalam jurnal pengaruh narsisme dan moderasi religiusitas karya Vicky F. Sanjaya yang mengutip pernyataan dari Buzdar et al “Religiusitas merupakan sikap dan perilaku individu dimana mereka taat terhadap norma atau aturan agamanya. Semakin seorang paham mengenai faktor-faktor keagamaan maka, akan membuat mereka lebih mampu untuk menegndalikan dirinya. Kemampuan individu dalam mengendalikan diri tentu sangat mempengaruhi keputusan yang diambil dalam melakukan aktivitasnya”.<sup>4</sup> oleh karena itu karakter religius dinilai mampu untuk mengontrol dan membentengi diri bagi peserta didik, karakter religius perlu dibentuk sejak dini dalam lingkungan pendidikan formal sebab waktu yang dihabiskan oleh peserta didik banyak di lingkungan sekolah, karakter religius di sekolah dibentuk melalui kebiasaan-kebiasaan yang kerap kali dilakukan. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator dan teladan ketika peserta didik di sekolah.

Dalam dunia pendidikan terdapat nilai-nilai karakter yang harus digali dari peserta didik diantaranya karakter religius, karakter tersebut dapat digali melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh pihak

---

<sup>4</sup> Vicky F. Sanjaya, *Pengaruh Narsisme Dan Moderasi Religius: Jurnal Technobiz*, Vol.3 No.1, 2020, Hal.4

sekolah. Dengan adanya kegiatan keagamaan di sekolah diharapkan para peserta didik hatinya merasa tergerak dan dapat menerapkan kegiatan keagamaan tersebut di manapun berada.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk usaha sadar yang dilakukan untuk mewujudkan atau mengaplikasikan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Program ekstrakurikuler keagamaan adalah berbagai program kegiatan yang diselenggarakan di luar jam pelajaran dalam rangka memberikan arahan bagi peserta didik untuk dapat mengamalkan ajaran agama yang diperolehnya melalui kegiatan belajar di kelas serta untuk mendorong pembentukan pribadi peserta didik dan penanaman nilai-nilai agama dan akhlakul karimah peserta didik. Tujuannya adalah membentuk manusia yang terpelajar dan bertaqwa kepada Allah swt.<sup>5</sup>

Pelaksanaan kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kademangan yang diikuti para peserta didik diantaranya seperti sholat berjamaah, seni baca al-qur'an, hadrah, istigosah rutin hari kamis, dan peringatan hari besar keagamaan.<sup>6</sup> Dengan adanya kegiatan keagamaan semacam ini peserta didik dapat mengambil pelajaran dari kegiatan yang diikuti, mengambil nilai-nilai islami sehingga dapat dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari, sehingga karakter religius yang baik akan melekat pada diri peserta didik. Selain itu dengan adanya pembiasaan melalui kegiatan keagamaan seperti itu karakter peserta didik lambat laun akan terbentuk seiring dengan kegiatan keagamaan

---

<sup>5</sup> Muchlas Samani & Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2011), Hal. 9

<sup>6</sup> Observasi di SMPN 2 Kademangan Pada Rabu 3 November 2021

yang diikuti di sekolah. Dengan demikian pendidikan karakter tidak hanya sekedar mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah kepada anak, namun lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik akan paham, mampu merasakan, dan memiliki keinginan untuk melakukannya.

Pengembangan karakter yang didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan dalam agama, akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi lebih kuat dalam membangun watak kehidupan social masyarakat yang sangat diperlukan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dalam proses pembentukan karakter yang baik pada peserta didik memerlukan berbagai macam proses yakni salah satunya dengan melalui pendidikan. Pendidikan karakter wajib ditanamkan pada peserta didik sedini mungkin, terutama pendidikan karakter religius. Pembentukan karakter religius pada peserta didik melibatkan kerja sama antara pendidik dan orang tua melalui proses pengajaran dari orang tua, yang kemudian dikembangkan di sekolah, dan diterapkan di lingkungan sosial. Dalam membentuk suatu karakter religius diperlukan adanya pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus guna untuk membentuk kepribadian yang akhlakul karimah yang akan diterapkan dalam masa depan.

Membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki perilaku atau moral yang baik, selalu mengingat Allah Swt. Dimanapun dan kapanpun mereka berada dan selalu mengingat kewajiban yang harus dilakukan

merupakan hal yang tidak mudah. Apalagi di zaman yang serba modern dan canggih seperti pada saat ini tak jarang hal tersebut sangat mempengaruhi anak-anak zaman sekarang yang mudah terpengaruh dan masih berfikir labil dengan begitu mereka akan dengan mudahnya meninggalkan kewajiban untuk belajar dan meninggalkan kewajiban lainnya. Oleh sebab itu sebagai salah satu solusi yang dapat digunakan oleh pendidik dan lembaga pendidikan untuk membenahi kepribadian peserta didik yang rusak karena terpengaruhnya kemajuan zaman, untuk itu lembaga pendidikan memiliki program-program berbasis religius di sekolah. Seperti sebelum memasuki kelas diwajibkan untuk membaca doa, setiap minggu diadakan istighosah bersama, dan diwajibkan untuk melaksanakan sholat dzuhur berjama'ah, melakukan infaq. Itu sudah termasuk membantuk membentuk karakter religius peserta didik untuk selalu mengingat Allah Swt.

Dengan adanya kegiatan tersebut, setiap peserta didik yang melakukan tentu hatinya juga akan terketuk untuk selalu melakukan hal-hal yang baik pula. Tentunya hal tersebut dapat mendorong para peserta didik untuk membentuk moral atau perilaku yang baik. Pembentukan karakter religious di SMPN 2 Kademangan melalui kegiatan keagamaan juga menanamkan nilai-nilai yang baik dan bersumber dari ajaran agama islam dengan menggunakan metode pembiasaan, dan peneladanan.

Melihat fenomena yang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kegiatan keagamaan di SMPN 2 kadengan. Oleh karena itu

penelitian ini dilakukan dengan judul “Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Kegiatan Keagamaan Di SMPN 2 Kademangan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan di atas maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan yang akan diteliti agar penelitian ini terarah, maka pertanyaan peneliti meliputi :

1. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Istigosah di SMPN 2 Kademangan?
2. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Infaq di SMPN 2 Kademangan?
3. Bagaimana pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Shalat Bejama'ah di SMPN 2 Kademangan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka tujuan penelitian ini yang akan dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk memaparkan Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Istigosah di SMPN 2 Kademangan
2. Untuk memaparkan Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Infaq di SMPN 2 Kademangan
3. Untuk memaparkan Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan Shalat Berjamaah di SMPN 2 Kademangan

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat di bidang ilmu pengetahuan (teoritis) dan manfaat di bidang sosial (praktis).

Adapun manfaat tersebut diantaranya :

##### 1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat pada dunia pendidikan dalam rangka menambah khazanah keilmuan dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

##### 2. Secara Praktis

###### a. Bagi Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kademangan Blitar

Hasil penelitian ini merupakan kondisi nyata yang ada di satuan pendidikan yang bersangkutan. Sehingga diharapkan bisa memberi kontribusi dan informasi sebagai salah satu acuan dalam pengelolaan satuan pendidikan selanjutnya.

###### b. Bagi Guru Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Kademangan Blitar

Dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan dalam menerapkan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan

###### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan serta dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang

ingin mengkaji lebih dalam tentang topik ini serta mengembangkannya agar lebih luas untuk memperkaya teori dan menambah pembahasan penelitian.

d. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan.

## **E. Penegasan Istilah**

Penegasan istilah disusun dengan maksud untuk mengurangi kesalahan pemahaman dalam menafsirkan arti dan makna pada penelitian ini. Penegasan istilah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

### **1. Penegasan Konseptual**

a. Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter terdiri dari dua kata yaitu pembentukan dan karakter. Pembentukan merupakan proses atau pembentukan membuat sesuatu. Membentuk berarti menjadikan atau membuat sesuatu dengan bentuk tertentu berarti perlu pula membimbing, mengarahkan atau mendidik watak, pikiran, kepribadian, karakter dan sebagainya.

Sedangkan karakter adalah, dalam kamus besar bahasa Indonesia diartikan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lain, dan watak.

Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Menurut Simon Philips karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Menurut Imam Ghazali karakter lebih dekat dengan akhlak, yaitu spontanitas manusia dalam bersikap, atau perbuatan yang telah menyatu dalam diri manusia sehingga ketika muncul tidak perlu dipikirkan lagi.<sup>7</sup>

Karakter seseorang dapat terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil ketika menghadapi suatu keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter ini yang pada akhirnya sangat melekat pada manusia. Kebiasaan ini terjadi karena dilakukan berulang-ulang kali, dengan seringnya tindakan tersebut dilakukan pada akhirnya kebiasaan tersebut menjadi reflex yang tidak disadari oleh orang yang bersangkutan. Karakter itu dapat terbentuk dari apa yang dilihat yang kemudian akan masuk kedalam pikiran, dan diimplementasikan ke dalam bentuk perbuatan yang dilakukan secara terus-menerus yang pada akhirnya menjadi kebiasaan, dan kebiasaan itulah yang menjadi karakter.

Dari pengertian diatas disimpulkan tentang pembentukan karakter adalah sebuah usaha seseorang untuk membimbing dalam

---

<sup>7</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal. 70

proses yang dilakukan secara sadar, terencana, dan terarah dengan memiliki tujuan yaitu menanamkan karakter yang kuat bagi seseorang.

b. Religius

Menurut kamus besar bahasa Indonesia karakter adalah tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan yang lainnya. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya dan adat istiadat.<sup>8</sup>

Religius adalah karakter manusia yang selalu menyandarkan segala aspek kehidupannya kepada agama. Ia menjadikan agama sebagai penuntut dan panutan dalam setiap tutur kata, sikap, dan perbuatannya, taat menjalankan perintah tuhanNya dan menjauhi larangannya. Sumber karakter religius merupakan ajaran agama islam yang didalamnya terdapat 2 nilai, yaitu nilai illahiyah dan nilai insaniyah. Nilai illahiyah merupakan hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, sedangkan nilai insaniyah merupakan hubungan manusia dengan manusia.

c. Kegiatan Keagamaan

---

<sup>8</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), hal.64

Kegiatan keagamaan dilihat dari aspek sosiologi, kegiatan dapat diartikan dengan dorongan atau perilaku dan tujuan yang terorganisasikan atau hal-hal yang dilakukan oleh manusia.<sup>9</sup> Kegiatan keagamaan merupakan wujud dari pengamalan dari ajaran agama yang berlandaskan Al-Qur'an dan Hadist. Kegiatan keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau sikap hidup yang pelaksanaannya berkaitan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan agama.

Kegiatan keagamaan adalah bentuk sadar yang dilakukan untuk mewujudkan iman ke dalam suatu bentuk perilaku keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMPN 2 Kademangan Blitar ini berisi tentang cara membentuk karakter religius yang dilakukan untuk meningkatkan kereligiusan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang mengangkat fokus utama yaitu, 1. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan *Istigosah*, 2. Pembentukan karakter religius peserta didik melalui kegiatan keagamaan *Infaq*, 3. Pembentukan karakter peserta didik melalui kegiatan sholat *Berjama'ah*.

---

<sup>9</sup> Sarjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: Raja Wali Press, 2000), Hal. 9

## F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung. Sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat difahami secara sistematis.

Susunan karya ilmiah akan teratur secara sistematis dan urut serta alur penyajian laporan peneliti lebih terarah, maka diperlukan sistematika pembahasan. Adapun sistematika pembahasan yang umum digunakan dengan pendekatan kualitatif terbagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut :

**Bagian awal** yang memuat halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar lampiran, dan abstrak.

**Bagian utama (inti)** yang memuat pendahuluan, landasan teori, metode penelitian, hasil penelitian, pembahasan, dan penutup.

**Bab I Pendahuluan** terdiri atas : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Kajian Pustaka** terdiri atas : penguraian teori-teori para ahli dari berbagai literatur yang relevan dengan penelitian ini yang meliputi deskripsi teori yang memuat beberapa pokok bahasan yakni pembentukan karakter, religius, peserta didik, dan kegiatan keagamaan, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

**Bab III Metode Penelitian** terdiri atas : pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, prosedur pengumpulan data, dan metode analisis data, pengecekan kebatasan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

**Bab IV Hasil Penelitian** merupakan hasil penelitian yang membahas tentang paparan jawaban secara sistematis mulai dari deskripsi dan analisis data, serta temuan penelitian. Bab ini merupakan salah satu bab yang banyak membahas tentang judul yang diangkat didalam deskripsi data dipaparkan jawaban dari pertanyaan penelitian yang didapatkan dari peneliti langsung terkait pembentukan karakter religius melalui istighosah, infaq, dan shalat berjamaah.

**Bab V Pembahasan** yang berisi hasil penelitian, bahasan hasil penelitian ini digunakan untuk mengklarifikasi dan memposisikan hasil temuan yang telah menjadi fokus pada bab I, selanjutnya peneliti merelevansikan teori-teori yang dibahas pada bab II, dan yang dikaji pada bab III pada metode penelitian. Seluruhnya yang ada dibab tersebut dipaparkan pada pembahasan sekaligus hasil penelitian didiskusikan dengan kajian pustaka.

**Bab VI Penutup** merupakan bab yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

**Bagian akhir** merupakan daftar rujukan dan lampiran-lampiran